

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran ICT terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V di SD Lanraki II Makassar

Mulyadi¹, Nur Syam², Fitriyani Yahya³

¹Program Pasca Sarjana. Universitas Islam Makassar.

²³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Islam Makassar

¹mulyadi.dty@uim-makassar.ac.id

²nursyam.dty@uim-makassar.ac.id

³fitriyaniyahya123@gmail.com

Abstract: The Effect of Using ICT Learning Media on Class V Science Learning Outcomes at Sd Lanraki I I Makassar. This study aims to determine the influence of the use of ICT learning media on the learning outcomes of science class V at SD Lanraki II Makassar. The approach to this study uses experimental research used to determine the successful use of ICT Learning media. The population of this study was all grade V students of SD Lanraki II, while the study sample was 17 people. Data collection is carried out by observation, learning outcomes tests and documentation. The data collected in the study were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. Based on the results of data analysis, it can be seen that the results of the school environment questionnaire of 2180 and the results of the character building questionnaire of 2227 can be seen that the results of ICT-based learning affect the science learning outcomes of grade IV students of SD Inpres Lanraki 2 Makassar City. Judging from the results of the paired sample t-test, the significance value was obtained by $0.000 < 0.05$.

Keywords: learning media. ICT, science learning outcomes

Abstrak: Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran ICT Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V Di Sd Lanraki II Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran ICT terhadap hasil belajar IPA kelas V di SD Lanraki II Makassar. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan penggunaan media Pembelajaran ICT. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Lanraki II, sedangkan sampel penelitian yaitu berjumlah 17 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Data yang terkumpul dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis data, terlihat bahwa hasil angket lingkungan sekolah sebesar 2180 dan hasil angket pembentukan karakter 2227 dapat diketahui media pembelajaran berbasis ICT berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar. Dilihat dari hasil pengujian paired sample t-test yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: media pembelajaran. ict, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan adalah memanusiasikan manusia, sejalan dengan itu menurut Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 5 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang

dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pendidikan adalah ujung tombak suatu negara, tertinggal atau majunya suatu negara, sangat tergantung kondisi pendidikannya. Semakin berkembang pendidikan suatu negara, maka semakin besar dan majulah negara tersebut. Negara akan maju dan berkembang bila sektor pendidikan sebagai kunci pembangunan yang menjadi skala prioritas.

Pada proses pembelajaran tentunya pendidik harus profesional dalam menyajikan materi yang akan disampaikan. Pada umumnya pendidik melakukan berbagai kegiatan di kelas, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Berbagai strategi pembelajran dilakukan untuk mendorong terjadinya proses pembelajaran. Pendidik sering kali berfungsi sebagai motivator, pemberi informasi, pemimpin latihan dan penguji. Strategi yang dipilih pendidik dipadukan dengan media yang dipersiapkan oleh pendidik berfungsi untuk mengantarkan peserta didik pada pencapaian hasil belajar.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air. Dalam dunia pendidikan terdapat lembaga pendidikan yang terdiri atas lembaga pendidikan informal, formal dan nonformal. Namun, pendidikan formal

(sekolah) merupakan bagian yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dan para tenaga pendidik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik sebagai anak didik. Olehnya itu seorang pendidik harus mampu menyajikan proses pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman yang mudah dipahami oleh peserta didik dengan memanfaatkan media yang telah di sediakan disekolah.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Peserta didik kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. Idealnya pembelajaran itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari, mengolah, mengkontruksi dan menggunakan pengetahuan dalam proses kognitifnya karena nilai kognitif sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar yang dimiliki peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar sesuai kemampuan masing-masing peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan sukses.

Dalam pendidikan media pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting.

Terlebih di zaman globalisasi saat ini, media pembelajaran konvensional sudah tidak cocok lagi untuk diterapkan. Konvensional dalam hal ini pengajarannya dalam menyampaikan materi hanya diceramahkan dan pemberian tugas dalam buku cetak saja. Tanpa adanya suatu media pembelajaran modern maka hasil belajar peserta didik akan sulit untuk mendapatkan peningkatan. Dengan media pembelajaran yang didesain secara bagus dan dilengkapi isi dan ilustrasi yang menarik akan menstimulasi siswa memanfaatkan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar.

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, merupakan suatu upaya untuk menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektivitas. Pembaharuan dalam proses pembelajaran di kelas sangat diperlukan mengingat di zaman modern ini penggunaan teknologi informasi dan komunikasi begitu sangat dibutuhkan oleh pendidik maupun peserta didik.

Pembaharuan mengiringi perputaran zaman yang tak henti-hentinya berputar sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Kebutuhan akan layanan individual terhadap peserta didik dan perbaikan kesempatan belajar bagi mereka,

telah menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus menerus mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi, dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah siswa kelas V di SD Inpres Lanraki 2 yaitu 17 orang. Peneliti melakukan tes awal kepada siswa diketahui bahwa 2 siswa yang mendapat nilai 40 dengan persentase 11,8%, 2 siswa yang mendapat nilai 40 dengan persentase 11,8%, 5 siswa yang mendapat nilai 46,67 dengan persentase 29,4%, 4 siswa yang mendapat nilai 53,3 dengan persentase 23,5%, 1 siswa yang mendapat nilai 60 dengan persentase 5,9%, 2 siswa yang mendapat nilai 66,67 dengan persentase 11,8%, 1 siswa yang mendapat nilai 73,33 dengan persentase 5,9%, dan 17 siswa yang mendapat 80 dan mendapatkan rata-rata nilai dari pre test 57,25 ini termasuk nilai yang berada dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah melakukan tes awal, peneliti melakukan pretest, diketahui bahwa 3 siswa yang mendapat nilai 30, 5 siswa yang mendapat nilai 35, 3 siswa yang mendapat nilai 40, 5 siswa yang mendapat nilai 45, 2 siswa yang mendapat nilai 50, dan 1 siswa yang mendapat nilai 70 dan mendapatkan rata-rata nilai yaitu 41.05.

Setelah memberikan tes awal dan pretest selanjutnya peneliti memberikan treatment dengan menampilkan media video pembelajaran IPA, dan selanjutnya memberikan posttest, diketahui bahwa 1 siswa yang mendapat nilai 40, 2 siswa yang mendapat nilai 50, 1 siswa yang mendapat nilai 60, 1 siswa yang mendapat nilai 65, 1 siswa yang mendapat nilai 70, 2 siswa yang mendapat nilai 75, 6 siswa yang mendapat nilai 80, 4 siswa yang mendapat nilai 85, dan 1 siswa yang mendapat nilai 95 dan mendapatkan rata-rata nilai dari posttest adalah 73.68.

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan alat atau akses yang dapat membantu pendidik dalam menerapkan dan menyajikan proses pembelajaran Seperti, menyajikan materi dengan bantuan komputer/leptop, power point, proyektor, atau speaker.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran efektif guna meningkatkan hasil belajar, tentunya dibutuhkan media pembelajaran serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan pendidik. Akan tetapi sebaliknya, peserta didik kelas V SD Lanraki II Makassar tahun ajaran 2018/2019 menunjukkan rendahnya hasil belajar. Hal ini di tandai dengan 25 peserta didik yang memperoleh nilai standar 7,5 dari 80 total

peserta didik kelas V. Olehnya itu, peneliti mengkaji secara ilmiah Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran ICT Terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Lanraki II Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Dimana, dalam penekatan kuantitatif, peneliti mengambil jarak dengan yang diteliti, karena hubungan yang dibangun adalah hubungan antara subjek dan objek, sehingga akan mendapatkan tingkat objektivitas yang tinggi.

Desain pada penelitian ini adalah satu kelompok pretest-posttest (The one group pretest-posttest design) yang termasuk dalam penelitian Pre eksperimental. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. The One Group Pretest-posttest Design

<i>Pretet</i>	<i>Treatment</i>	<i>PostTest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O1: Nilai pretest sebelum menggunakan model pembelajaran ICT

O2: Nilai posttest setelah menggunakan model pembelajaran ICT

Variabel dapat dibedakan menjadi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).: variabel Independen

(bebas): Media Pembelajaran Berbasis ICT., variabel Dependen (terikat) : Hasil Belajar IPA. Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu, selanjutnya di tetapkan oleh peneliti yang di pelajari dan kemudian di Tarik sebuah kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Lanraki 2 Tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah populasi adalah kelas VA dan VB sebanyak 36 siswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V B yang terdiri dari 17 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi dilakukan saat media pembelajaran ICT diterapkan di kelas yang diberikan treatment pada mata pelajaran IPA di kelas V di SD Inpres Lanraki II Makassar. Kegiatan ini dilakukan untuk mengobservasi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA dengan

menggunakan media pembelajaran ICT dan observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dalam kegiatan observasi ini, peneliti dibantu oleh seorang guru untuk melakukan observasi terhadap aktivitas siswa saat proses belajar mengajar, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran ICT yang dilakukan oleh guru.

Tabel 1 Hasil Aktivitas Guru

	Per . I	Per .2	Per. 3	Per. 4
Skor perolehan/ skor maksimal	36/68	49/68	52/68	60/68
Persentase	57,35 %	72,06 %	76,47 %	88,24 %
Kualifikasi	Cukup	Baik	Baik	Baik

Sumber: Lembar Observasi Guru

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran ICT, hasil pelaksanaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut. Sesuai dengan Kriteria yang ditetapkan untuk menyatakan bahwa aktivitas guru terlihat aktif melalui media pembelajaran ICT adalah apabila nilai kegiatan guru minimal berada dalam kategori cukup. Indikator keterlaksanaan media pembelajaran ICT diperoleh skor 39 pada pertemuan I dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 57,35% termasuk kategori cukup, Skor 49 pada pertemuan II dengan persentase

keterlaksanaannya yaitu 72,06% termasuk kategori baik, Skor 52 pada pertemuan III dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 76,47% termasuk kategori baik, Skor 60 pada pertemuan IV dengan persentase keterlaksanaannya yaitu 88,24% termasuk kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran ICT terlaksana dengan baik.

Tabel 2 Hasil Observasi Siswa

	Per . I	Per .2	Per. 3	Per. 4
Skor perolehan/ skor maksimal	28/44	31/44	36/44	41/44
Persentase	63,64 %	70,75 %	81,82 %	93,18 %
Kualifikasi	Cukup	Baik	Baik	Baik

Sumber: Lembar Observasi Siswa

Berdasarkan tabel 2 indikator aspek pengamatan pada siswa pada pertemuan 1-4 yaitu peserta didik aktif dalam belajar, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran, siswa lebih mengerti pembelajaran dengan melihat secara langsung materi yang disajikan guru dengan media pembelajaran ICT, termasuk pada kategori baik.

Pengaruh penggunaan media pembelajaran Information and Communication Technology (ICT) di kelas V SD Inpres Lanraki 2 Makassar. Penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas V memberikan

pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa

Berdasarkan perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini maka data yang diperoleh dari data hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT). Hasil statistik deskriptif memberikan informasi penting mengenai gambaran data yang diperoleh pada saat penelitian untuk kemudian disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana untuk melihat gambaran penggunaan media pembelajaran berbasis ICT.

Selanjutnya adalah deskripsi data pretest. Berdasarkan lampiran nilai awal peserta didik, diperoleh rekapitulasi hasil belajar pada nilai awal peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai pre-test.

Interval	Frequency	Peresent
40	2	11.8
40	2	11.8
46.67	5	29.4
53.33	4	23.5
60	1	5.9
66.67	2	11.8
73.33	1	5.9
80	17	100.0

Sumber: ahasil olahan data SPS

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diketahui bahwa 2 siswa yang mendapat nilai 40 dengan persentase 11,8%, 2 siswa yang mendapat nilai 40 dengan persentase 11,8%,

5 siswa yang mendapat nilai 46,67 dengan persentase 29,4%, 4 siswa yang mendapat nilai 53,3 dengan persentase 23,5%, 1 siswa yang mendapat nilai 60 dengan persentase 5,9%, 2 siswa yang mendapat nilai 66,67 dengan persentase 11,8%, 1 siswa yang mendapat nilai 73,33 dengan persentase 5,9%, dan 17 siswa yang mendapat 80 dengan persentase 100,0%.

Tabel 4. Deskripsi Data Pre-Test kelas eksperimen

Statistics	
N	Valid 17
	Missing 0
Mean	57.25
Std. Error of Mean	2.745
Median	53.33
Mode	53
Std. Deviation	11.318
Variance	128.094
Range	40
Minimum	40
Maximum	80
Sum	973

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa mean atau rata-rata nilai hasil belajar pretest siswa 57,25 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa berada pada kategori cukup. Standar deviasi 9.51, hasil ini menunjukkan distribusi hasil belajar pretest pada kelompok eksperimen tersebar dari skor minimum 40 sampai dengan skor

maksimum 80 dengan rentang atau range 40. Modus yaitu 53 dan median 53,33.

Selanjutnya deskripsi data posttest setelah diterapkan media pembelajaran ICT pada kelompok eksperimen maka disajikan data posttest hasil belajar siswa untuk membandingkan dengan data pretest yang diperoleh sebelum penerapan model pembelajaran.

Tabel 5: Deskripsi Data Posttest Kelas Eksperimen

Statistics	
Post Test	
N	Valid 17
	Missing 0
Mean	81.18
Std. Error of Mean	1.391
Median	80.00
Mode	80
Std. Deviation	5.736
Variance	32.904
Range	20
Minimum	70
Maximum	90
Sum	1380

Sumber: Hasil olahan data penelitian

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa mean atau rata-rata nilai hasil belajar posttest siswa 81,18 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa berada pada kategori sangat baik. Standar deviasi 5,736 hasil ini menunjukkan distribusi hasil belajar posttest pada kelas eksperimen tersebar dari skor minimum 70 sampai dengan skor maksimum 90 dengan rentang atau range 20. Modus yaitu 80 dan median 80,00.

Tabel 6. Tabel Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen

valid	Frequency	Percent
70	1	5.9
75	3	17.6
80	7	41.2
85	3	17.6
90	3	17.6
Total	17	100.0

Sumber: Hasil olahan data penelitian.

Tabel tersebut menunjukkan hasil posttest di kelas eksperimen. 1 siswa yang mendapat nilai 70 dengan persentase 5,9%, 3 siswa yang mendapat nilai 75 dengan persentase 17,6%, 7 siswa yang mendapat nilai 80 dengan persentase 41,2%, 3 siswa yang mendapat nilai 85 dengan persentase 17,6%, 3 siswa yang mendapat nilai 90 dengan persentase 17,6%,

Pengaruh media pembelajaran ICT terhadap hasil belajar IPA. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas diperoleh dari hasil pre-test dan post-test hasil belajar siswa. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan sistem Statistical Pachege for Sosial Science

(SPSS) versi 25, dengan kriteria pengujian bahwa data berdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut hasil uji normalitas data pre-test dan post-test kelas V SD Inpres Lanraki 2 Makassar. Dari hasil uji normalitas pada pre test memiliki nilai signifikan adalah 0,379 dan post test memiliki nilai signifikan adalah 0,124 atau dapat disajaikan pada pre test $0,379 > 0,05$ dan post test $0,124 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut diperoleh nilai “P-Value (Sig)” $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kelas V SD Inpres Lanraki II Kota Makassar berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas sampel homogen. Data yang akan diuji homogenitasnya adalah hasil pre-test dan post- test. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan sistem Statistical Pachege for Sosial Science (SPSS) versi 24, dengan kriteria pengujian bahwa data homogen jika signifikansi yang diperoleh $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan bahwa data tidak homogen jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Berikut data hasil uji homogenitas pre-test dan post-test kelas V SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0,174 atau $0,174 > 0,05$

maka hasil uji homogenitas pretest dan posttest kelas V SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar dikatakan homogen karena lebih besar dari 0,05.

Selanjutnya uji hipotesis dilakukan dengan Independent Sample T-Test digunakan untuk menguji dua sampel data yang tidak saling berhubungan. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil pretest dan posttest dengan menggunakan sistem Statistical Package for Sosial Science (SPSS) versi 24. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara nilai pretest dan nilai posttest. Berikut ini adalah hasil Independent Sample T-Test nilai Pre-test dan Post-test terlihat nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 artinya memiliki dua arah yang positif antara pre test dengan post test atau $0,000 < 0,05$ diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar Nilai Pretest sebelum menggunakan penerapan media ICT dengan Nilai Posttest sesudah menggunakan penerapan media ICT. Berdasarkan hasil data tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut: H_0 = tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran ICT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Lanraki ditolak dengan kriteria Sig. (2-tailed) < 0,05). 2. H_a = ada pengaruh penggunaan media pembelajaran ICT terhadap hasil belajar

siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Lanraki 2 diterima Sig. (2-tailed) < 0,05).

Penelitian ini menelaah tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT) terhadap hasil belajar IPA siswa di kelas V SD Inpres Lanraki 2 Makassar Tahun ajaran 2019/2020. Penelitian dilaksanakan pada bulan November dengan standar kompetensi, kompetensi dasar serta materi yang sama. Penelitian ini menggunakan suatu kelompok pretest-posttest (The one group pretest-posttest design) yang termaksud dalam penelitian Pre eksperimental.

Desain penelitian ini dipilih karena penelitian akan memberikan treatment berupa penggunaan keterampilan membaca terhadap hasil belajar IPA kelas V SD Inpres Lanraki 2 Makassar Populasi dalam penelitian ini berjumlah 17 orang siswa dari kelas V. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan pertimbangan hasil pretest siswa. Sebelum penentuan yang termasuk dalam kelas V SD Inpres Lanraki 2 Makassar terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu, diberikan treatment kemudian diberikan posttest membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan treatment.

Berdasarkan penelitian di kelas V SD Inpres Lanraki 2 Makassar menyatakan bahwa

pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran terhadap hasil belajar ipa, setelah diadakan penelitian ditemukan perbedaan bahwa hasil belajar siswa yang diajar sesudah menggunakan media pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa tanpa menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya dilihat dari antara hasil belajar siswa sebelum mendapat perlakuan dan hasil belajar siswa sesudah mendapat tindakan. Selanjutnya dilihat juga dari proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas menggunakan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT) dimana siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga lebih fokus untuk mengerjakan soal yang diberikan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT). Dilihat pada observasi pelaksanaan pembelajaran yang masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, pembelajaran yang masih terpusat pada penyampaian materi sehingga siswa cenderung pasif karena keterlibatannya yang masih rendah, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta terlihat siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang rata-rata/signifikan

hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Lanraki 2 Makassar yang mengikuti pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT) dengan siswa yang mengikuti pembelajaran sebelum menggunakan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT).

Berdasarkan perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini maka data yang diperoleh dari data hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT) bahwa mean atau rata-rata nilai hasil belajar pretest siswa 57,25 dari skor ideal 100 yang mungkin dicapai oleh siswa berada pada kategori cukup.

Standar deviasi 9.51, hasil ini menunjukkan distribusi hasil belajar pretest pada kelompok eksperimen tersebar dari skor minimum 40 sampai dengan skor maksimum 80 dengan rentang atau range 40. Modus yaitu 53 dan median 53,33. Setelah diterapkan media pembelajaran Information and Communication Technology (ICT) pada kelompok eksperimen maka disajikan data posttest hasil belajar siswa untuk membandingkan dengan data pretest yang diperoleh sebelum penerapan model pembelajaran. Mean atau rata-rata nilai hasil belajar posttest siswa 81,18 dari skor ideal

100 yang mungkin dicapai oleh siswa berada pada kategori sangat baik. Standar deviasi 5,736 hasil ini menunjukkan distribusi hasil belajar posttest pada kelas eksperimen tersebar dari skor minimum 70 sampai dengan skor maksimum 90 dengan rentang atau range 20. Modus yaitu 80 dan median 80,00.

Hasil analisis data membuktikan bahwa terlihat nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.001 diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil belajar nilai Pretest atau sebelum menggunakan penerapan media Information and Communication Technology (ICT) dengan nilai Posttest atau sesudah menggunakan penerapan media Information and Communication Technology (ICT). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT) kelas V, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 sehingga H_a diterima, yang artinya terdapat pengaruh media pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Lanraki 2 Makassar.

PENUTUP

Berdasarkan dengan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan penggunaan media pembelajaran berbasis ICT kelas V SD

Inpres Lanraki II Makassar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan baik itu kepada siswa maupun kepada guru disetiap pertemuan mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa sebelum diberikan treatment (pretest) tergolong sangat kurang dengan rata-rata (mean) sebesar 57,25 dan hasil belajar siswa setelah diberikan treatment (posttest) tergolong cukup dengan rata-rata (mean) sebesar 81,18 dalam penggunaan media pembelajaran berbasis ict. Media pembelajaran berbasis ICT berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Lanraki 2 Kota Makassar. Dilihat dari hasil pengujian paired sample t-test yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Pada tulisan ini disarankan pembelajaran berbasis ICT merupakan salah satu penunjang dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar. Bagi peneliti selanjutnya agar terus melakukan pengembangan penelitian dalam ICT. Hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian di masa-masa berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. 2006. Panduan Cepat Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi. Yogyakarta. Gaya Media
- Arifin, Zainal. 2012. Penelitian Pendidikan : Metode dan Paradigma Baru. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 1997. Media Pengajaran. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. Asnawir, dkk. 2006. Media Pelajaran. Bandung. Raja Grafindo.
- Asyhar, Rayandra. 2011. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Baharuddin & Esa. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. 2010. Media Pembelajaran. Bandung. Satu Nusa.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta : CV. Darussunnah, 2012).
- Ibrahim, R dan Saodih, Nana. 2003. Perencanaan Pengajaran. Jakarta. Rineka Cipta.
- Lexy, J. Maleong. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. PT Remaja RosdaKarya.
- Nasution. 2007. Metode Ressearch : Penelitian Ilmiah. Jakarta. Bumi Aksara. Perpaduan Indonesia – Malaysia. 2008. Pembelajaran Virtual. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Puskur. 2007. Mata Pelajaran IPA untuk SD/MI (<http://www.puskur.net/si/sd/Pengetahuan Alam.pdf>). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, diakses tanggal 12 Mei 2019.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. 2013. Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jakarta. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta. Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Terpadu dalam Teoridan Praktek. Jakarta.
- Selvi, N., & Afni, N. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 4(1), 6-12. Prestasi Pustaka Publisher.